

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No.36 tahun 2009). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta pola penyakit di dunia menyebabkan semakin perlunya pelayanan kesehatan, di mana pelayanan kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan melalui pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) secara terpadu dan berkesinambungan. Berbagai bentuk pelayanan kesehatan saling berhubungan satu sama lain membentuk suatu jaringan yang saling terkait menjadi suatu kesatuan yang utuh dan terpadu yang disebut sistem pelayanan kesehatan.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan, yang dalam menjalankan fungsinya melakukan pekerjaan kefarmasian atas penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (PermenKes No.1027 tahun 2004). Apoteker merupakan profesi yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi, dan melaksanakan

segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan, serta pengembangan obat dan bahan obat.

Peran seorang apoteker sebagai pengelola apotek sangat berpengaruh dalam peningkatan pelayanan kesehatan kepada pasien, dan dengan adanya standar pelayanan kefarmasian maka apoteker harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penataan, pencatatan dan pelaporan obat, penyaluran obat kepada pasien serta pelayanan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada pasien. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, apoteker dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melayani dan memberikan pengobatan untuk pasien termasuk dalam memberikan informasi terkait obat.

Profesi apoteker jarang dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya seperti dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Padahal peran seorang apoteker dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat sangatlah besar terutama dalam keahliannya tentang obat-obatan. Bahkan seorang apoteker berperan sebagai mitra dokter, dimana apoteker sebagai konsultan kepada dokter memberikan masukan mengenai terapi obat yang optimal dengan efek samping minimal yang digunakan sesuai kondisi pasien. Apoteker dalam menjalankan tugasnya tidak hanya dituntut sebagai penanggung jawab teknis kefarmasian saja, melainkan juga dapat mengelola apotek sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang dapat memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan tanpa harus menghilangkan fungsi sosialnya di masyarakat.

Menyadari besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang apoteker, maka calon apoteker yang sedang menjalani pendidikan profesi wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi di apotek (PKPA) sehingga setelah lulus para calon apoteker dapat kompeten dalam bidangnya. Praktek kerja ini bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih diri, serta menambah wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker. Tidak hanya itu, calon apoteker juga mengamati secara langsung apa saja kegiatan yang ada di apotek, dapat berlatih memberikan informasi dan konseling kepada pasien, dan kegiatan lain yang dilakukan di apotek sehingga kelak setelah menjadi seorang apoteker dapat menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi dalam pengelolaan apotek.

Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Apotek Libra mengadakan program PKPA di apotek Libra sebagai bekal calon apoteker dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan menjadi seorang apoteker yang profesional dan kompeten. PKPA dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 17 Februari 2017 dibawah pengawasan Apoteker pengelola apotek, yaitu Enny S.Si.,Apt dan seorang Apoteker pendamping sekaligus pemilik sarana apotek yaitu In Estuningsih S.Si.,Apt.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

- 1.** Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.
- 2.** Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.

3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

5.2 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.